

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

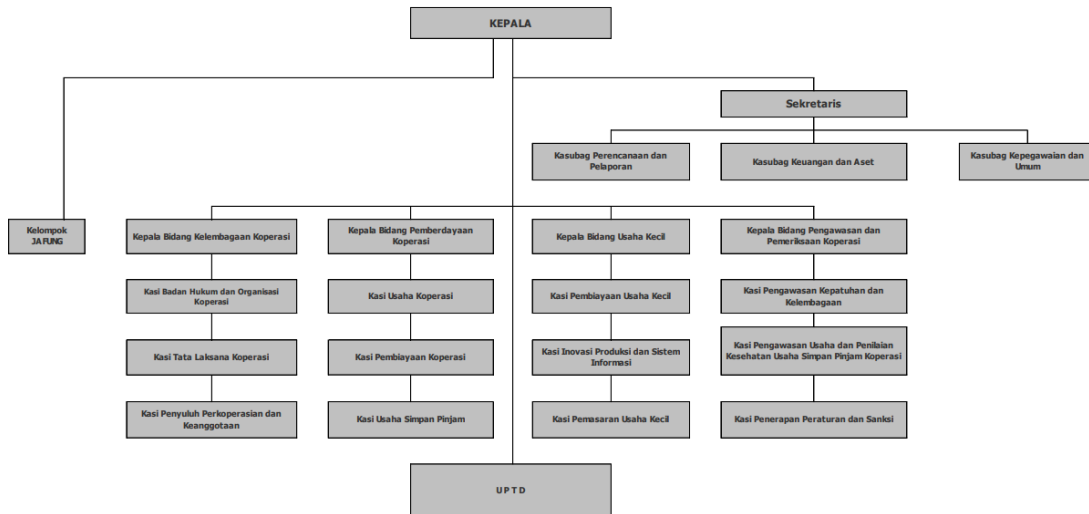
##### **1.1.1 Profil Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat**

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat merupakan perangkat daerah Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab penuh atas pengembangan juga pemberdayaan koperasi dan UMKM di Provinsi Jawa Barat. Bersesuaian dengan Peraturan Gubernur Nomor 61 Tahun 2016, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat memiliki tugas pokok meliputi pemberdayaan koperasi dan usaha kecil, pengawasan dan pemeriksaan koperasi yang menjadi kewenangan Provinsi, serta melaksanakan tugas dekonsentrasi pembantuan sesuai bidang tugasnya berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Adapun fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat antarlain:

1. Penyelenggara perumusan kebijakan teknis bidang koperasi dan usaha kecil yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi
2. Penyelenggara pembinaan, pengaturan, pembangunan, pengendalian juga pengawasan koperasi dan usaha kecil yang termasuk kedalam kewenangan Daerah Provinsi
3. Penyelenggara administrasi dinas
4. Penyelenggara evaluasi dan pelaporan terkait kedinas juga penyelenggara fungsi lain yang sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya

## 1.1.2 Struktur Organisasi

Secara keseluruhan dalam Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi dengan digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 1 1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat  
(Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 2022)

## 1.1.3 Visi dan Misi

### 1.1.3.1 Visi

Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi

### 1.1.3.2 Misi

1. Membentuk manusia pancasila yang bertaqwa melalui peningkatan peran masjid dan tempat ibadah sebagai pusat peradaban
2. Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif
3. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah

4. Meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inovatif dan kepemimpinan yang kolaboratif antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota

(Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 2022)

#### **1.1.4 Program Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat untuk UMKM di Jawa Barat**

##### **1. Program UMKM Juara**

Salah satu program unggulan yang ditetapkan oleh Gubernur Jawa Barat yakni program UMKM. Program ini dibangun dengan harapan membangun Jawa Barat untuk mampu menjadi “JABAR” (Juara Lahir Batin melalui Inovasi dan Kolaborasi). Ditujukan untuk memberikan dukungan kepada pertumbuhan dan perkembangan kepada UMKM dalam skala kelas usaha. Kegiatan ini bertujuan memberikan manfaat kepada para pelaku usaha dalam penguatan diri dalam *mindset* bisnis, meningkatkan manajerial usaha dengan tujuan naik kelas, serta pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam berbisnis dengan tujuan memperluas pasar usaha. Program UMKM juara ini memiliki konsep Silih Tolongan dengan arti saling membeli dan saling memasarkan. Konsep tersebut dituangkan dalam program pendampingan oleh pemerintah kepada UMKM, *offtaker* UMKM di setiap kabupaten maupun kota, perilisan Katalog UMKM Juara Unggulan oleh pemerintah, serta kurasi untuk dipromosikannya UMKM pada katalog UMKM Juara unggulan. Program UMKM Juara tahun ini diselenggarakan mulai bulan Juni hingga September 2022 dengan berfokus kepada akses pembiayaan, aspek pembiayaan, dan aspek legal.

##### **2. Program Kredit Mesra**

Minimnya pengetahuan pelaku usaha UMKM dalam konteks digitalisasi dan literatur manajemen keuangan, menjadikan gagasan bagi Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Memadukan

ekonomi, iptek dan keagamaan, dimana program yang berbasis pengembangan perekonomian juga dapat menjadi pusat perekonomian dan peradaban umat, merupakan filosofi dari Program Kredit MESRA (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) ini. Dengan diadakannya pelatihan kepada pelaku usaha, salah satunya terkait pelatihan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan pada pra-pemberian kredit juga pendampingan oleh pemerintah kepada UMKM menjadikan Program Kredit MESRA ini menjadi berbeda dibandingkan dengan program kredit lainnya. Adapun tujuan dari program ini yakni, meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap akses permodalan bagi pelaku usaha, mengurangi angka kemiskinan akibat jeratan rentenir, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Program Digitalisasi UMKM: Program Kabayan

Perkembangan teknologi mendorong masyarakat untuk dapat beradaptasi terhadap proses digitalisasi. Program KABAYAN (Konsultasi Online Akses Pembiayaan) sebagai bentuk upaya Diskuk Provinsi Jawa Barat dalam memberikan kemudahan fasilitas pembiayaan. Aplikasi KABAYAN merupakan pusat informasi akses pembiayaan usaha yang mudah dan flexible dengan harapan aplikasi ini dapat dijadikan penunjang pengambil keputusan bagi para pelaku usaha untuk memanfaatkan pembiayaan yang tepat. Aplikasi KABAYAN masih dalam proses pengembangan, namun sudah dapat diakses melalui website <http://kabayanjabar.com> ataupun berupa *mobile* aplikasi yang dapat didownload pada *playstore*.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

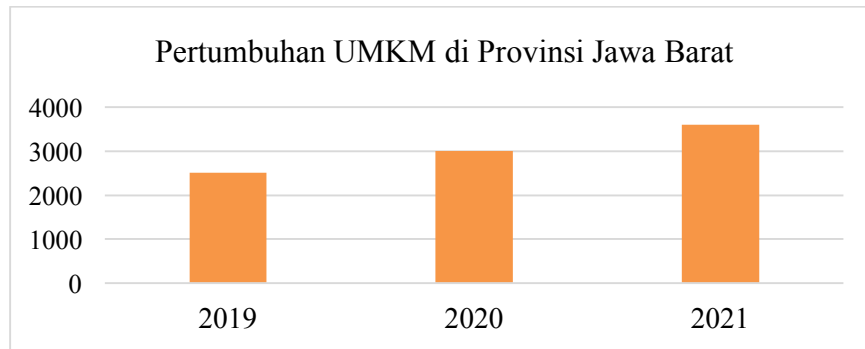
Dalam situasi saat ini dimana perkembangan regionalisme ekonomi dan globalisasi menyebar dengan begitu cepat, membuat persaingan internasional antara perusahaan dan atau antar negara menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan, diantaranya persaingan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja. Penurunan hambatan perdagangan dan kemajuan teknologi komunikasi elektronik juga Internet yang diakibatkan oleh perkembangan regionalisme ekonomi dan globalisasi,

memberikan kemudahan kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ke arah internasionalisasi (Yoon *et al.*, 2018).

Selaras dengan yang disampaikan oleh Yoon *et al.* (2018), Hatmawan (2020) juga menyebutkan bahwa globalisasi dinilai telah membawa dampak perubahan dalam bidang komunikasi, teknologi juga transportasi yang akhirnya berhasil mematahkan hambatan pada bidang perdagangan serta membawa perubahan kepada rantai nilai secara global yang memberikan dampak terhadap bertambahnya jumlah pelaku usaha dengan perluasan kegiatan usaha secara regional maupun internasional. Menimbang kondisi tersebut, menurut Yoon *et al.* (2018) penting bagi usaha kecil dan perusahaan besar untuk memasuki pasar internasional. Dengan kata lain, internasionalisasi dapat dijadikan alternatif pilihan strategis bagi usaha mereka.

Terhitung per-April 2022, tercatat nilai ekspor Indonesia meraih nilai tertinggi sepanjang sejarah ekspor dengan menghasilkan nilai USD 27,33 miliar (Santia, 2022). Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa dari 65 juta banyaknya UMKM yang tercatat, hanya menyumbang 15% dari total keseluruhan nilai ekspor berskala nasional. Berdasarkan jumlah keseluruhan ekspor tersebut, kontribusi ekspor melalui sektor UMKM dinilai masih relatif rendah (Antara, 2022).

Berdasarkan wilayah provinsi asal barang, tercatat provinsi dengan nilai ekspor tertinggi di Indonesia pada periode Januari hingga April tahun 2022 berasal dari Provinsi Jawa Barat dengan memberikan nilai USD 13,03 miliar atau sebanyak 13,94% diikuti dengan Kalimantan Timur dan Jawa Timur (Santia, 2022). Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah provinsi asal barang ekspor tertinggi periode Januari-April tahun 2022 memiliki perkembangan jumlah UMKM seperti dibawah:



Gambar 1 2 Pertumbuhan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

(Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 2022)

Menurut data dari Diskuk Jawa Barat, UMKM binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dari segi jumlah. Tercatat jumlah keseluruhan UMKM binaan pada tahun 2019 sebanyak 2.507, mengalami kenaikan menjadi 3.007 pada tahun 2020, dan mencapai jumlah 3.600 di tahun 2021. Dari keseluruhan jumlah UMKM binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat UMKM yang termasuk kedalam kategori UMKM siap ekspor menunjukkan angka sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Pertumbuhan UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat**

Pertumbuhan UMKM Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat		
2019	2020	2021
105	165	312

(Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 2022)

Dari data diatas, dapat dilihat jumlah UMKM siap ekspor terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami pertumbuhan, apabila dibandingkan dengan total keseluruhan UMKM binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat, jumlah UMKM dengan kategori siap ekspor masih terhitung sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak dari UMKM di Provinsi Jawa Barat pada dasarnya memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam kegiatan internasionalisasi, namun masih banyak dari UMKM

yang dapat dikatakan belum siap untuk menembus pasar global. Dalam prosesnya, melakukan kegiatan internasionalisasi tentunya tidaklah mudah.

Pasalnya, pelaku usaha khususnya di Indonesia masih perlu menghadapi berbagai permasalahan salah satunya meliputi kurangnya pengetahuan terkait pasar internasional yang diakibatkan oleh minimnya pengalaman aktifitas pelaku bisnis pada pasar internasional. Kurangnya informasi terkait potensial pasar internasional, membuat pelaku usaha enggan melakukan ekspansi yang beresiko sehingga menghambat proses internasionalisasi itu sendiri (Darmayanti et.al, 2021). Selaras dengan yang disampaikan Darmayanti et. al (2021), Menteri Keuangan Indonesia, Ibu Sri Mulyani menilai pelaku usaha khususnya UMKM di Indonesia masih menghadapi keterbatasan pengetahuan atau informasi mengenai peluang pasar internasional. Selain itu lemahnya kemampuan UMKM di Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk, kualitas serta tata kelola juga manajemen perusahaan masih menjadi penghalang untuk UMKM melakukan kegiatan internasionalisasinya (Victoria, 2021).

Yoon *et al.* (2018) berpendapat untuk dapat bertahan dan tumbuh di era persaingan global yang kuat, akan sangat sulit untuk memasuki pasar internasional dengan keterbatasan kompetensi inti yang masing-masing usaha miliki. Melihat kemiripan keterbatasan yang kebanyakan masih dihadapi UMKM dalam kegiatan internasionalisasi, Menteri Koperasi dan UKM, Bapak Teten Masduki mendorong UMKM melakukan kemitraan dengan eksportir lainnya untuk mempermudah proses kegiatan internasionalisasi (Prodjo, 2022). Selaras dengan Menteri Koperasi dan UKM Bapak Teten Masduki, Presiden Indonesia Joko Widodo-pun berpendapat untuk mempermudah UMKM dalam menembus pasar internasional, UMKM perlu memperluas kemitraannya (SekKab RI, 2021)

Perluasan kemitraan dinilai penting karena dengan dilakukannya kemitraan dinilai bahwa nantinya UMKM akan memiliki peluang yang lebih besar untuk naik kelas dengan kata lain mengalami peningkatan dari segi ukuran usaha UMKM menjadi UKM dan seterusnya, meningkatkan kualitas usaha UMKM semakin kompetitif dan diharapkan dapat menyokong UMKM agar lebih mudah masuk ke dalam rantai

produksi global (Kominfo, 2021). Selain itu Presiden Joko Widodo juga menambahkan bahwa kemitraan dinilai penting karena dengan dijalankannya kemitraan pada UMKM akan membentuk pola relasi yang nantinya akan saling menguntungkan (Kominfo, 2021). Hal lainnya disampaikan oleh Bapak Teten Masduki dimana alangkah pentingnya UMKM untuk melakukan kemitraan dalam usaha peningkatan kualitas usaha menjadi setara dengan industri (Prodjo, 2022).

Berkaitan dengan kendala UMKM yang telah disebutkan sebelumnya oleh Ibu Sri Mulyani mengenai lemahnya kemampuan UMKM di Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk, kualitas serta tata kelola juga manajemen perusahaan, Presiden Joko Widodo mengharapkan dengan dilakukannya kemitraan, UMKM dapat meningkatkan kualitasnya menjadi lebih kompetitif baik dari segi kualitas, maupun manajemen perusahaan melalui pembelajaran secara langsung kepada eksportir yang telah memiliki pengalaman (SekKab RI, 2021).

Penelitian ini berfokus kepada UMKM siap ekspor binaan Diskuk Provinsi Jawa Barat, dimana mereka tengah mengembangkan program-program yang meliputi menerapkan juga mengimplementasikan bagaimana pentingnya kemitraan dalam pengembangan usaha UMKM utamanya dalam melakukan kegiatan ekspor. Program-program tersebut di antaranya yakni, program UMKM Juara sebagai program pembinaan yang salah satunya berfokus kepada pengembangan inovasi dan kolaborasi UMKM dengan konsep Silih Tolongan dengan arti saling memberi dan memasarkan, program Kredit Mesra juga sebagai program untuk UMKM binaan yang merupakan program kredit tanpa bunga dan agunan dengan tujuan untuk pelatihan pengelolaan keuangan serta meningkatkan aksesibilitas permodalan serta program Aplikasi Kabayan sebagai program yang mewadahi UMKM dalam memberikan keputusan dalam pemanfaatan pembiayaan, dengan *output* melakukan kemitraan dengan vendor terkait. Ketiga program tersebut secara keseluruhan menggambarkan fokus dari Diskuk Provinsi Jawa Barat akan pentingnya mengembangkan potensi dan kesadaran UMKM dalam menjalankan kemitraan dalam melakukan kegiatan ekspor, baik dalam segi kolaborasi dalam inovasi (UMKM Juara), pengelolaan keuangan dan penerimaan pemodal



(Kredit Mesra) juga pengambilan keputusan terkait kemitraan pemodalan dan pemanfaatan pembiayaan (Aplikasi Kabayan) (Diskuk Provinsi Jawa Barat, 2022).

Menurut Hatmawan (2020) dalam melakukan kegiatan internasionalisasi pertama dan utama, penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kecerdasan konstektualnya untuk mampu mengetahui batas pengetahuannya juga untuk dapat menyesuaikan pengetahuannya pada pasar internasional. Dalam penelitiannya, Hatmawan (2020) mengungkapkan bahwa guna menembus pasar internasional juga penting bagi pelaku usaha untuk memiliki komitmen dan kemampuan jaringan atau kemitraan yang luas agar dapat berkompetisi dan bertahan pada pasar internasional. Menurutnya, kinerja usaha pada kegiatan internasionalisasi akan bergantung kepada orientasi kewirausahaan juga interaksi dari pemilik dan atau manajer perusahaan dalam membangun jaringan.

Lainnya, Yoon et al. (2018) berpendapat bahwa untuk dapat bersaing dan bertahan di era persaingan global, akan sulit bagi pelaku usaha untuk berhasil melakukan kegiatan internasionalisasi dengan keterbatasan kecakapan sumber daya yang dimiliki, maka menurutnya orientasi kewirausahaan yang baik serta kemampuan berhubungan erat dengan kemitraan dinilai dapat meningkatkan kinerja usaha pada kegiatan Internasionalisasi. Teece (2007) dalam Yoon *et al.* (2018) menekankan bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan suatu usaha, semakin besar pula kemampuan dari usaha tersebut. Pappas (2018) mengatakan bahwa semakin berani suatu usaha mengambil resiko, bersikap proaktif dan inovatif, semakin besar pula kemampuan yang akan mereka miliki. Untuk menegaskan, Yoon dan Kim (2016) dalam Yoon *et al.* (2018) berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja organisasi pada seluruh kapasitas, dimana artinya orientasi kewirausahaan bukan hanya merupakan pendorong internasionalisasi namun juga merupakan pendorong kompetensi inti dari suatu usaha, singkatnya terdapat korelasi positif antara orientasi kewirausahaan dan kemampuan dari usaha.

Hatmawan (2020) menyatakan terdapat kesenjangan penelitian yang membahas mengenai orientasi kewirausahaan, kebanyakan dari penelitian terdahulu membahas

orientasi kewirausahaan pada objek perusahaan besar yang telah dapat dikatakan mapan dibandingkan dengan penelitian pada objek usaha kecil. Padahal, apabila dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha kecil memiliki lebih banyak keterbatasan dalam berbagai aspek (Karami & Tang, 2019). Menurut Yoon et. al (2018) belum banyak dari penelitian sebelumnya terkait internasionalisasi, mengkaji dari sudut kompetensi dan kemampuan terutama kemampuan kemitraan. Maka, berlandaskan atas uraian di atas dan pemahaman dari penelitian sebelumnya yang membahas terkait pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan kemitraan terhadap kinerja usaha dalam internasionalisasi, peneliti memilih penelitian yang berjudul **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Internasionalisasi dengan Moderasi Kemitraan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat”**.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dalam situasi saat ini dimana perkembangan regionalisme ekonomi dan globalisasi menyebar dengan begitu cepat, membuat persaingan internasional antara perusahaan dan atau antar negara menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan, diantaranya persaingan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja. Menurut Hatmawan (2020) globalisasi telah membawa dampak perubahan yang akhirnya berhasil merobohkan hambatan dalam bidang perdagangan yang mendukung bertambahnya jumlah pelaku usaha dengan perluasan kegiatan usaha secara regional maupun internasional. Kementerian Koperasi dan UMKM menyampaikan bahwa kontribusi ekspor melalui sektor UMKM di Indonesia terbilang relatif rendah, dari 65 juta UMKM yang tercatat, hanya menyumbang 15% dari total keseluruhan nilai ekspor berskala nasional.

Jawa Barat sendiri merupakan wilayah provinsi asal barang ekspor dengan pencapaian nilai tertinggi periode Januari-April tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Diskuk Provinsi Jawa Barat, jumlah UMKM Diskuk Provinsi Jawa Barat terus menunjukkan angka perkembangan. Begitupula dengan jumlah UMKM siap ekspor binaanya, terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami pertumbuhan,

apabila dibandingkan dengan total keseluruhan pertumbuhan UMKM, jumlah UMKM dengan kategori siap ekspor masih terhitung sangat kecil dan masih sedikit dari UMKM yang melakukan ekspor kembali pada tahun berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat dikatakan sebagian besar UMKM di Jawa Barat memiliki potensi untuk berpartisipasi kegiatan internasionalisasi, namun sebagian besarnya dapat dikatakan belum cukup siap untuk menembus pasar global serta belum cukup kuat untuk dapat bertahan dan bersaing secara keberlanjutan.

Menurut Hatmawan (2020) kinerja suatu usaha pada kegiatan internasionalisasi akan bergantung kepada orientasi kewirausahaan juga interaksi dari pemilik dan atau manajer perusahaan membangun jaringan. Yoon et al. (2018) juga berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan yang baik serta kemampuan kecermatan hubungan kemitraan dinilai dapat meningkatkan kinerja usaha pada kegiatan Internasionalisasi. Lainnya, Teece (2007) dalam Yoon et al. (2018) menekankan bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan suatu usaha, semakin besar pula kemampuan dari usaha tersebut, dimana kemampuan pada penelitian ini difokuskan kepada kemampuan jaringan UMKM. Berdasarkan latar belakang juga perumusan tersebut, berikut pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk dijawab dari penelitian ini:

1. Seberapa besar nilai pengaruh inovasi terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
2. Seberapa besar nilai pengaruh proaktif terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
3. Seberapa besar nilai pengaruh pengambilan resiko terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
4. Seberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara inovasi terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?

5. Seberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara proaktif terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
6. Seberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara pengambilan resiko terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui seberapa besar nilai pengaruh inovasi terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui seberapa besar nilai pengaruh proaktif terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
3. Mengetahui seberapa besar nilai pengaruh pengambilan resiko terhadap kemampuan kemitraan pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
4. Mengetahui seberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara inovasi terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
5. Mengetahui eberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara proaktif terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
6. Mengetahui seberapa besar nilai pengaruh kemitraan dalam memoderasi hubungan antara pengambilan resiko terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM kategori siap ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini kelak dapat menjadi sarana dalam meningkatkan informasi, wawasan serta menambah

pengetahuan terkait dengan seberapa besar pengaruh dalam menerapkan orientasi kewirausahaan juga kemitraan terhadap kinerja internasionalisasi pada UMKM binaan Diskus Provinsi Jawa Barat. Peneliti juga berharap bawa kelak penelitian inipun dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian sejenis.

Lainnya, diharapkan penelitian dapat menjadi pembandingan antara ilmu secara teori dengan praktik penelitian, sehingga ilmu Manajemen Bisnis pada bidang Kewirausahaan ini dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitianpun berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran oleh para pelaku UMKM binaan Diskus Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu bahan acuan untuk terus mengoptimalkan kinerja usahanya sehingga dapat terus berkembang dan mampu bersaing di pasar internasional kelak. Adapun harapan peneliti dimana kelak penelitian ini dapat memberikan informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan kegiatan internasionalisasi juga dalam usaha meningkatkan kinerja internasionalisasi pada UMKM.

## **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi, Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.